

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

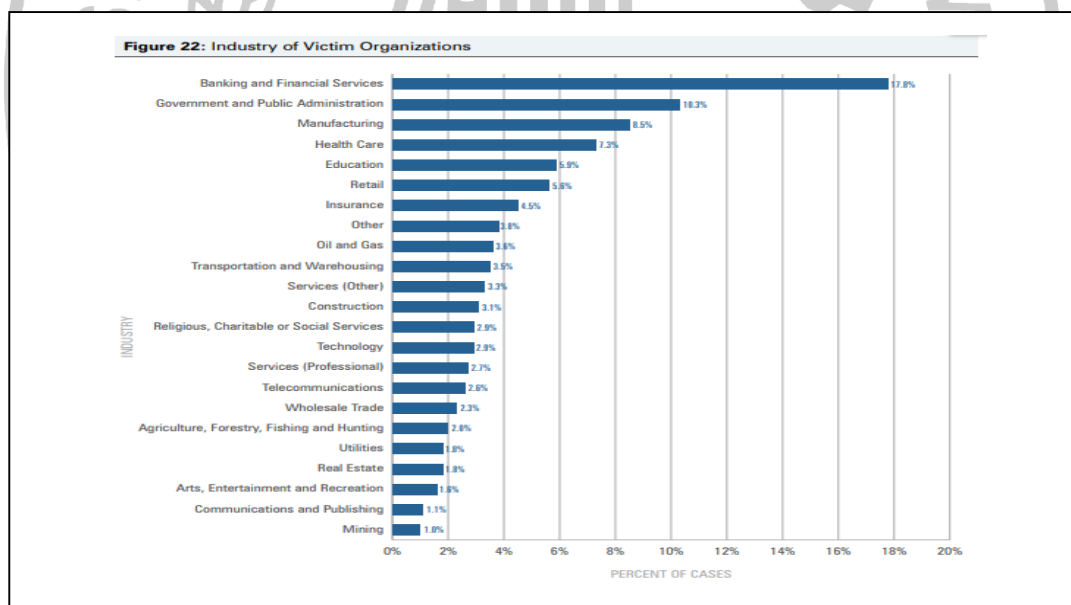
*Financial Statement Fraud* merupakan perilaku terbesar yang sangat merugikan negara. *Financial statement fraud* yaitu salah saji atau pengabaian jumlah serta pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan (Merissa & Isti, 2016). Penyajian laporan keuangan yang dimanipulasi adalah salah satu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor, atau yang kita kenal *financial statement fraud*. *Fraud* juga terkait dengan masalah dalam pelanggaran kode etik profesi akuntan, ketika seorang akuntan melakukan *fraud* maka seorang akuntan tersebut telah melanggar kode etik profesi seorang akuntan.

Para auditor terus mengembangkan cara bagaimana pengungkapan serta alasan bagaimana kecurangan laporan kecurangan dilakukan, dengan menganalisa kecurangan menggunakan *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Indikator *fraud diamond* meliputi empat variabel yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Tekanan (*Pressure*) yang dapat dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri maupun perusahaan atau organisasi. Peluang (*Opportunity*) dapat di lakukan karena pengendalia yang lemah di perusahaan atau organisasi tempat akuntan berkerja. Pembeneran (*Rationalization*) yaitu mencari

pembenaran atas tindakannya tersebut, dan Kemampuan (*Capitability*) yaitu sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar yang mungkin akan melakukan tindakan kecurangan.

Dewasa ini kejahatan kerah putih atau yang disebut *fraud* sudah merambah di hampir seluruh negara di dunia. Tidak ada negara yang terbebas dari masalah kejahatan kerah putih. Berdasarkan *Report to the Nations* yang di keluarkan oleh ACFE, 2012 disebutkan bahwa kejahatan kerah putih ini telah menimbulkan kerugian di tahun 2011 sebesar US\$ 3.5 trillion atau 30.000 triliun (Wilopo, 2016).

ACFE mengelompokan kasus-kasus praktek *fraud* berdasarkan jenis industry. Berikut ini grafik industri yang terindikasi *fraud* pada tahun 2014.

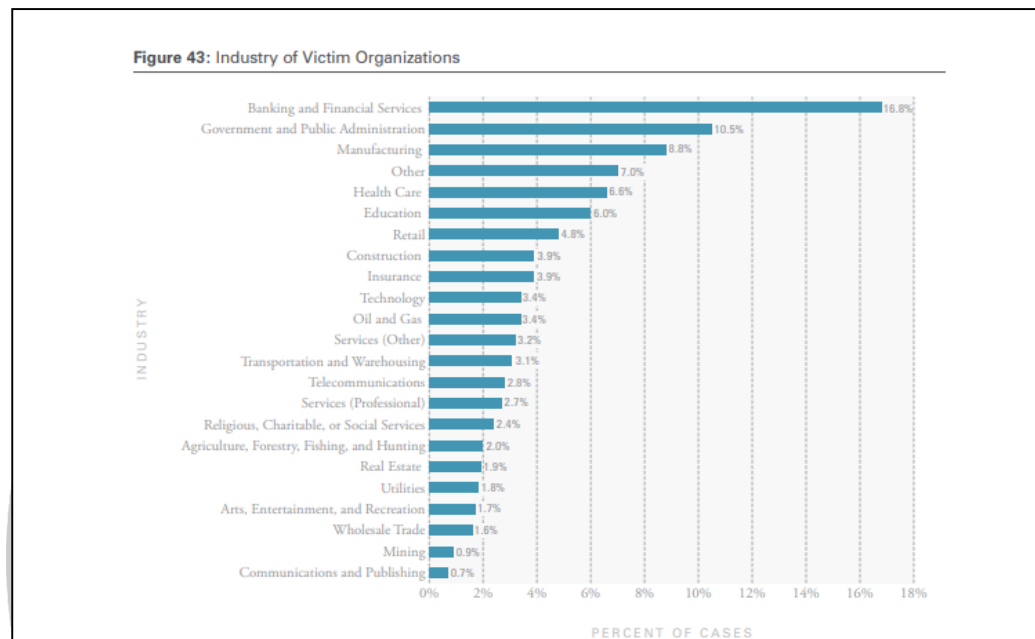


Sumber: Association of Certified Fraud Examiner 2014

Gambar 1.1 Industry of Victim Organization

Gambar 1.1 melihat layanan perbankan dan keuangan, administrasi pemerintah dan publik, serta industri manufaktur adalah sektor yang paling terwakili dalam kasus penipuan. Berdasarkan survei yang dilakukan *Association of Certified Fraud*

*Examiner (ACFE)* tahun 2016 pada 114 negara di seluruh dunia, bahwa dari 2.410 kasus *fraud*, ditemukan fakta bahwa sektor perbankan dan keuangan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibandingkan sektor-sektor yang lain. Berikut ini grafik industri yang terindikasi *fraud* pada tahun 2016.



Sumber: Association of Certified Fraud Examiner 2016)

Gambar 1.2 Industry of Victim Organization

Kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia yang salah satunya diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu kasus tindak pidana perbankan yang dilakukan Direktur Utama BPR KS Bali Agung Sedana. Kasus ini terkait pemberian kredit kepada Lima puluh empat debitur dengan nilai Rp 24,225 miliar yang tidak sesuai prosedur. Proses pemberian kredit tidak sesuai dengan prosedur, sehingga menyebabkan pencatatan palsu dan tidak mematuhi langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan ketaatan bank terhadap ketentuan perbankan. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) Diakses pada 02 September 2018)

Tekanan (*pressure*) merupakan elemen pertama dalam *fraud pentagon theory*. Tekanan diproksikan dengan *financial stability* untuk mendeteksi terjadinya suatu kecurangan. Penelitian yang berkaitan dengan *pressure* sebagai variabel independen dengan proksi *financial stability* terdapat pada penelitian (Siddiq, Achyani, & Zulfikar, 2015) dan didukung oleh penelitian (Anna Nurmulina & Noer Sasongko, 2017; Aprilia, 2017a; Harto & Tessa G, 2016; Vivi, 2018) yang menemukan pengaruh signifikan *financial stability* sebagai proksi dari variabel *pressure* terhadap deteksi *financial statement fraud*. Penelitian yang berbeda (Novianti & Annisa, 2018; Pitaloka & Majidah, 2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *financial stability* sebagai proksi dari variabel *pressure* terhadap deteksi *financial statement fraud*.

Terbukanya peluang (*Opportunity*) yang ada dimanfaatkan oleh pelaku, pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi oleh perusahaannya. Andaikan tindakan tersebut diketahui, maka tidak akan ada tindakan serius untuk menanggapi hal tersebut sehingga para pelaku merasa ada peluang untuk melakukan kecurangan (Siddiq et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Anna Nurmulina & Noer Sasongko, 2017; Aprilia, 2017b; Pitaloka & Majidah, 2019) membuktikan bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity* disini diproksikan *Ineffective Monitoring*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Pratomo, 2019) indikator ketidakefektifan pengawasan (*Ineffective Monitoring*) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan Ketidakefektifan dewan komisaris dan komite audit dalam menjalankan fungsi

pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan bisa menciptakan peluang terjadinya salah saji (Karyono., 2013).

Aprilia, (2017a) Variabel *opportunity* dengan proksi ketidakefektifitas pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang lain. (Harto & Tessa G, 2016; Novianti & Annisa, 2018) ketidakefektifan pengawasan (*Ineffective Monitoring*) yang terpampang dalam laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (Vivi, 2018) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Rasionalisasi (*rationalization*) yaitu suatu sikap pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang telah dilakukan (Crowe, 2011). Ketika manajemen memiliki pembenaran atas perilaku kecurangan yang dilakukannya, seperti perubahan auditor yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menghilangkan jejak temuan yang telah ditemukan auditor lama (*fraud trail*), maka mereka akan lebih mudah terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Siddiq et al., 2015).

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan elemen ketiga dalam *fraud pentagon theory*. *Rationalization* diproksikan dengan *change in auditor* untuk mendeteksi terjadinya suatu kecurangan. Penelitian yang berkaitan dengan *rationalization* terhadap deteksi *financial statement fraud* yaitu penelitian (Anna Nurmulina & Noer Sasongko, 2017; Harto & Tessa G, 2016; Siddiq et al., 2015; Vivi, 2018) yang mengemukakan bahwa *change in auditor* sebagai proksi *rationalization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi *financial statement fraud*. Dalam sebuah perusahaan. Akan tetapi, didalam penelitian

(Agustina & Pratomo, 2019; Aprilia, 2017a; Novianti & Annisa, 2018; Vivianita & Indudewi, 2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *change of external auditor* sebagai proksi dari variabel *rationalization* terhadap deteksi *financial statement fraud*.

Kemampuan (*capability*) merupakan faktor keempat dalam teori *fraud pentagon*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat dalam melakukan setiap *detail* kecurangan. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang seperti adanya pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Kemampuan (*capability*) diproksikan dengan *change of directors* untuk mendeteksi terjadinya suatu kecurangan. Penelitian yang berkaitan dengan *capability* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Harto & Tessa G, 2016; Siddiq et al., 2015; Vivi, 2018) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang signifikan dari adanya *capability* yang diproksikan dengan *change of directors* untuk kemungkinan melakukan *financial statement fraud*. Akan tetapi, didalam penelitian (Agustina & Pratomo, 2019; Anna Nurmulina & Noer Sasongko, 2017; Novianti & Annisa, 2018; Vivianita & Indudewi, 2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *change of directors* sebagai proksi dari variabel *capability* terhadap deteksi *financial statement fraud*.

Penelitian ini penting dilakukan atas keprihatinan terhadap besarnya rata-rata kerugian yang diakibatkan adanya *financial statement fraud* terutama sektor

perbankan. Saat ini, tidak banyak penelitian mengenai *financial statement fraud* dengan menggunakan teori *fraud diamond*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan (*pressure*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
2. Apakah peluang (*opportunity*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
4. Apakah kemampuan (*capability*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan tekanan (*pressure*) terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan peluang (*opportunity*) terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan rasionalisasi (*rationalization*) terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018
4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan kemampuan (*capability*) terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta kajian mengenai *Pressure, opportunity, rationalization, dan capability* terhadap *financial statement fraud*.

##### Manfaat Praktis

###### a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori akuntansi serta dapat menambah referensi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang audit *fraud*.



b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor, faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan memberikan masukan bagi manajemen perusahaan, faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong didukungnya penelitian ini. Selain itu dibab ini juga diuraikan perumusan masalah, serta tujuan dari penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini di uraikan sistematika penulisan

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang tujuan pustaka yang berkaitan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang berguna untuk menyusun penelitian ini, serta diuraikan pula mengenai hipotesis penelitian

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran subjek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistic dan uji regresi logistik dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUPAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan, keterbatasan dan saran.

